

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN EKONOMI**

Shanti Nugroho Sulistyowati,
STKIP PGRI Jombang
shantinugroho@yahoo.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada matakuliah Kesekretarisan dengan menggunakan model pembelajaran inquiry. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, subyek penelitian sebanyak 46 mahasiswa ekonomi angkatan 2014B hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada matakuliah Kesekretarisan dimana nilai pre tes sebesar 70,76 sedangkan nilai post test sebesar 85,21

Abstract : This study aims to improve student learning outcomes in secretarial subjects by using inquiry learning model. The research method used in this research uses classroom action research consisting of four stages: planning, implementation, observation and reflection stage, research subjects are 46 students of economy class of 2014B. The result of this research shows that the application of inquiry learning model can improve student learning outcomes in the secretarial subject where pre test value of 70.76 while the post test value of 85.21

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menuntut meningkatnya kemampuan peserta didik, hal ini dilakukan agar mampu bersaing dan menghadapi tantangan hidup. Masih ada pendapat yang menyatakan bahwa Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini, masih jauh dari yang diharapkan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku, alat pelajaran, dan perbaikan sarana prasarana pendidikan lainnya, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun, berbagai indikator mutu pendidikan tersebut belum mampu menunjukkan peningkatan yang memadai (Nurhadi, *dkk.*,2004). Berbagai hal mempengaruhi masih rendahnya kualitas pendidikan yang ada di Indonesia salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang kreatif dan inovatif, artinya masih monotonnya penggunaan model pembelajaran yang digunakan akhirnya menyebabkan nilai peserta didik kurang maksimal.

Memiliki peserta didik dengan pengetahuan dan wawasan yang luas merupakan harapan bagi semua pendidik, oleh karena itu berbagai upaya dilakukan demi mewujudkan keinginan tersebut. Contohnya pada pelaksanaan perkuliahan Kesekretariatan yang ditempuh oleh mahasiswa angkatan 2014, dari awal pertemuan sampai dengan pertengahan semester yaitu sampai dengan pelaksanaan UTS, dapat dilihat permasalahan yang saya alami selama mengajar mahasiswa antara lain mahasiswa kurang bersemangat dalam mengikuti perkuliahan karena mahasiswa mendapat nilai yang kurang maksimal, kemampuan komunikasi dan berpikir kritis dirasakan masih kurang, dengan permasalahan tersebut saya melakukan inovasi dengan melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran inquiry.

Keberhasilan penggunaan model pembelajaran inquiry, dapat dibuktikan dengan keberhasilan beberapa penelitian yang sudah dilakukan antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Anggareni, 2013 yang dilakukan di SMP Negeri II Kintamani, (1) terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep antara kelompok siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran inkuiri dibandingkan kelompok siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran langsung ($F=68,151$; $p<0,05$); (2) terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelompok siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran inkuiri dibandingkan kelompok siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran langsung ($F_{hitung}=85,601 > F_{tabel}=3,94$; $p<0,05$); (3) terdapat perbedaan pemahaman konsep antara kelompok siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran inkuiri dibandingkan kelompok siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran langsung ($F_{hitung}=88,474 > F_{tabel}=3,94$; $p<0,05$).

Penelitian lain dilakukan oleh Sudiasa, 2012 yang dilakukan di SMAN 1 Nusa Penida dengan hasil penelitian (1) hasil belajar matematika siswa yang belajar dengan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional, (2) terdapat pengaruh interaktif antara model pembelajaran dan kemampuan numerik terhadap hasil belajar matematika, (3) untuk siswa yang memiliki kemampuan numerik tinggi, hasil belajar

matematika siswa yang belajar dengan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional, dan (4) untuk siswa yang memiliki kemampuan numerik rendah, hasil belajar matematika siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional lebih tinggi dari pada siswa yang belajar dengan model pembelajaran inkuiri.

Berdasarkan keberhasilan penelitian dengan model pembelajaran inquiry yang sudah dilaksanakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya diberbagai tingkat satuan pendidikan, terlihat keberhasilan penerapan model pembelajaran inquiry, hal tersebut memotivasi saya untuk melaksanakan dengan model yang sama dalam rangka upaya peningkatkan hasil belajar mahasiswa angkatan 2014 B program studi pendidikan ekonomi pada matakuliah Kesekretarisan

A. BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

Belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Sardiman, 2011). Howard L. Kingskey merumuskan, *Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran Dimiyati dan Mudjiono (2009) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan. Definisi pembelajaran Hamalik (2005) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran adalah penyediaan sistem lingkungan yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Pembelajaran memiliki unsur-unsur pembangun, yang terdiri atas:

1. Adanya unsur guru
2. Adanya unsur siswa
3. Adanya aktivitas guru dan siswa
4. Adanya interaksi antar guru – siswa
5. Bertujuan kearah perubahan tingkah laku siswa
6. Proses dan hasilnya terencana/terprogram

B. MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY

1. Pengertian

“Model pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan” (Sanjaya, 2006). Menurut piaget (mulyasa, 2008) bahwa model pembelajaran inquiry adalah model pembelajaran yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan siswa lain.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inquiry adalah model pembelajaran yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri sehingga dapat berpikir secara kritis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Pembelajaran inquiry banyak dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif, yaitu belajar pada hakikatnya adalah proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal. Teori belajar lain yang mendasari pembelajaran inquiry adalah teori belajar konstruktivistik. Menurut Piaget (Sanjaya,2006) pengetahuan itu dapat bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa. Setiap individu berusaha dan mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui skema yang ada dalam struktur kognitifnya. Skema itu secara terus menerus diperbarui dan diubah melalui proses asimilasi dan akomodasi. Di sisi lain (Kunandar, 2007) pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Dengan demikian tugas guru adalah merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya, dan juga mendorong siswa untuk mengembangkan skema yang terbentuk melalui proses asimilasi dan akomodasi.

2. Karakteristik atau Ciri-Ciri Model Pembelajaran Inquiry

Menurut Muslich (2008), ada beberapa hal yang menjadi karakteristik atau ciri-ciri utama pembelajaran inquiry adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran inquiry menekankan pada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pembelajaran inquiry menempatkan siswa sebagai subjek belajar.
- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri sesuatu yang dipertanyakan sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self believe*).
- c. Membuka intelegensi siswa dan mengembangkan daya kreativitas siswa.
- d. Memberikan kebebasan pada siswa untuk berinisiatif dan bertindak.

- e. Mendorong siswa untuk berfikir intensif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
- f. Proses interaksi belajar mengajar mengarahkan pada perubahan dari teacher centered kepada student centered.

3. Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran *Inquiry*

Model pembelajaran *inquiry* berorientasi pada siswa yang bertujuan mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam pembelajaran *inquiry* siswa tidak hanya di tuntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang di milikinya secara optimal (Sanjaya, 2006). Adapun manfaat model pembelajaran *inquiry* ini adalah meningkatkan kemampuan berfikir siswa untuk mencari dan menemukan sendiri materi yang akan di pelajarnya, melatih kepekaan diri, mengurangi rasa kecemasan, menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi, dan partisipasi belajar, meningkatkan tingkah laku yang positif, meningkatkan prestasi dan hasil belajar.

4. Teknik Model Pembelajaran *Inquiry*

Adapun teknik model pembelajaran *inquiry* dapat dikemukakan atau dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Dapat membantu dan mengembangkan konsep pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- b. Membantu dan menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- c. Membantu siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka.
- d. Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik.
- e. Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.
- f. Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.
- g. Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.

5. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Inquiry*

a. Keunggulan

Model pembelajaran *inquiry* merupakan model pembelajaran yang banyak di anjurkan dan digunakan di sekolah khususnya sekolah dasar. Menurut sanjaya (2006) ada beberapa keunggulan dari model pembelajaran ini diantaranya adalah:

- 1. Model pembelajaran *inquiry* merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui model ini dianggap lebih bermakna.
- 2. Model pembelajaran *inquiry* dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.

3. Model pembelajaran inquiry merupakan model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi moderen yang mengagap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
4. Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

b. Kelemahan

Disamping memiliki keunggulan, model pembelajaran inquiry juga memiliki kelemahan. Sebagaimana dikemukakan oleh sanjaya (2006) kelemahannya antara lain:

1. Jika model pembelajaran inquiry digunakan sebagai model pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
2. Model ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena itu terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
3. Kadang-kadang dalam mengimplementasikanya memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
4. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka model pembelajaran inquiry akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

c. Langkah-langkah model pembelajaran inquiry

Pada dasarnya model pembelajaran inquiry di lakukan atau ditekankan kepada proses mencari dan menemukan, dimana materi pelajaran tidak diberikan secara langsung kepada siswa. Menurut Sanjaya (2006:202) langkah-langkah model pembelajaran inquiry ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Orientasi
Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana pembelajaran yang responsive. Langkah ini guru mengondisikan siswa siap melaksanakan proses pembelajaran.
2. Merumuskan masalah
Merumuskan masalah adalah langkah membawa siswa kepada persoalan yang mengandung teka teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka teki itu.
3. Merumuskan hipotesis
Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.
4. Mengumpulkan data
Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
5. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

6. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

C. HASIL BELAJAR

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2006) memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan Taxonomy of Education Objectives membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif meliputi Pengetahuan (*Knowledge*), Pemahaman (*Comprehension*), Penerapan (*Application*), Analisis (*Analysis*), Menciptakan, membangun (*Synthesis*), Evaluasi (*Evaluation*). Afektif meliputi Penerimaan (*Receiving*), Menjawab/menanggapi (*Responding*), Penilaian (*Valuing*), Organisasi (*Organization*), Menentukan ciri-ciri nilai (*Characterization by a value or value complex*). Psikomotorik meliputi Gerakan Pokok (*Fundamental Movement*), Gerakan Umum (*Generic Movement*), Gerakan Ordinat (*Ordinative Movement*), Gerakan Kreatif (*Creative Movement*).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu factor intern yang berasal dari siswa tersebut, dan factor ekstern yang berasal dari luar diri siswa tersebut. Faktor dari diri siswa terutama adalah kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Seperti yang telah dikemukakan oleh Clark (Sudjana :

2000), bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Selain faktor kemampuan siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, serta masih banyak faktor lainnya.

Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Selain faktor dari diri siswa ada faktor-faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satunya yaitu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran seperti tersedianya sarana dan prasarana sekolah/belajar, letak rumah tempat tinggal keluarga, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan anak.

II. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Alasan peneliti menerapkan model *inquiry* adalah karena peneliti ingin memperbaiki hasil belajar mahasiswa di dalam mengikuti perkuliahan di kelas.

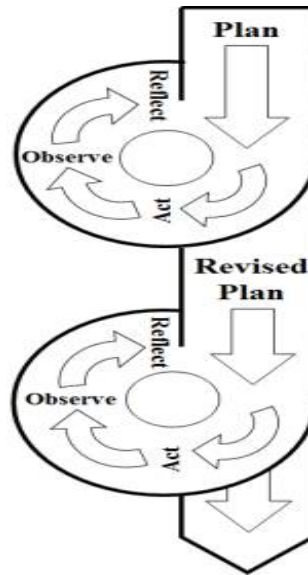
Penggunaan metode pembelajaran *inquiry* karena model pembelajaran ini dapat memperdalam pemahaman dan kerjasama antar mahasiswa dalam mempelajari materi yang disampaikan karena mahasiswa dapat menggali informasi dari berbagai sumber belajar.

B. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi ekonomi angkatan 2014 B yang berjumlah 46 mahasiswa

C. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, seperti dalam bukunya kemmis and taggart (dalam Taggart, 1993:32), Adapun model PTK dimaksud menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya) yang disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart
(sumber: Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Taggart, 1993))

D. Tahapan Penelitian

Tahapan Penelitian Siklus

1. Tahap perencanaan
 - a. Penyusunan rencana tindakan berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada.
 - b. Peneliti menyusun satuan acara perkuliahan (SAP), soal tes
2. Tahap pelaksanaan tindakan
Tahap pelaksanaan tindakan, penelitian ini menggunakan model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan hasil belajar

Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap Awal (30 menit)

- a. Melakukan aktivitas di awal tatap muka yaitu dengan membuka pelajaran dan mengucapkan salam, presensi, menyampaikan kompetensi dasar yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

Tahap Inti (150 menit)

- a. Membagi kelompok secara heterogen 1-4 mahasiswa
- b. Orientasi, Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana pembelajaran yang responsive. Langkah ini dosen mengondisikan mahasiswa siap melaksanakan proses pembelajaran.
- c. Merumuskan masalah
Merumuskan masalah adalah langkah membawa mahasiswa kepada persoalan yang mengandung teka teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang mahasiswa untuk berpikir memecahkan teka teki itu.

- d. Merumuskan hipotesis
Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.
- e. Mengumpulkan data
Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
- f. Menguji hipotesis
Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
- g. Merumuskan kesimpulan
Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Tahap Penutup (20 menit)

- a. Melakukan aktivitas di akhir tatap muka, memberikan kesimpulan materi dan mengarahkan kepada mahasiswa untuk mempelajari materi berikutnya, menutup pelajaran dan mengucapkan salam.
3. Observasi
Pengamatan, selama pelaksanaan pembelajaran peneliti mengamati proses pembelajaran. dengan mengisi lembar pengamatan pada aktivitas belajar mahasiswa, menghitung dan mengoreksi hasil pre tes dan pos tes.
 4. Refleksi
Membuat kesimpulan dari hasil pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran inquiry. apakah hasil belajar mengalami peningkatan atau tidak,

F. Instrumen Penelitian

1. Tes
Tes yang diberikan adalah pre tes dan pos tes, soal tes disesuaikan dengan materi pembelajaran

H. Teknik Analisis Data

Analisis Data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan model alir (*flow model*) Miles dan Huberman (1992) yang meliputi tahap; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun penjelasan dari tahap-tahap model alir (*flow model*) adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data
Data yang diperoleh dari hasil penelitian ditulis dalam bentuk rekaman data, dikumpulkan, dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok, kemudian dicari temanya.

2. Penyajian Data

Data yang direduksi dan dikelompokkan dalam berbagai pola dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang berguna untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu. Selanjutnya penyajian data ini ditulis dalam paparan data.

3. Penarikan kesimpulan

Proses penyimpulan dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat/format yang singkat tetapi mengandung makna yang luas. Proses ini menghasilkan kesimpulan sementara yang berupa temuan penelitian. Adapun data-data yang dianalisis tersebut antara lain adalah:

III. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Penelitian

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti yang sekaligus dosen matakuliah Kesekretariatan di program studi pendidikan ekonomi, hanya beberapa mahasiswa yang aktif sedangkan yang lainnya pasif, selain itu juga siswa lebih banyak mementingkan kepentingannya sendiri berusaha untuk mencapai nilai terbaik dengan menggunakan berbagai cara. Selanjutnya peneliti berinisiatif untuk mengadakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan hasil. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan diri untuk membuat perbaikan dalam proses pembelajaran dengan yaitu dengan mempersiapkan RPP, Soal tes, Lembar observasi .

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap penelitian tindakan siswa mengikuti perkuliahan dengan menggunakan model *inquiry*.

3. Observasi

Berdasarkan hasil observasi perkuliahan dengan model pembelajaran inquiry, mahasiswa mengikuti perkuliahan dengan aktif, hal ini lebih baik dari perkuliahan yang dilakukan dengan model konvensional. Hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar mahasiswa sebagai berikut:

No	Nama	Nilai Pre	Nilai Post
1	IK	70	85
2	SY	85	90
3	NENW	75	90
4	VKN	65	85

5	KANR	85	85
6	SI	65	85
7	WM	65	70
8	NB	90	90
9	SR	70	85
10	TYAP	90	85
11	SP	75	85
12	IP	85	85
13	MNA	75	85
14	HM	70	90
15	SSM	70	85
16	AN	65	85
17	DAA	85	85
18	NA	65	85
19	MZ	80	85
20	AN	85	85
21	SMZ	65	85
22	MH	70	90
23	YFI	65	85
24	WP	65	85
25	FES	80	85
26	NTL	70	85
27	ARW	70	85
28	SPR	60	90
29	RMS	60	90
30	PA	70	85
31	AU	65	90
32	MD	70	85
33	ASI	65	90
34	TDN	60	85
35	SJ	70	85
36	NRY	75	85
37	AMF	60	85
38	FR	75	90
39	SW	65	90
40	NF	70	85
41	UF	75	85
42	MVB	50	70
43	AR	70	85
44	KBF	75	85
45	MR	70	85
46	SS	50	70
	Nilai rata-rata	70.76087	85.21739

4. Refleksi

Hasil penelitian ini dapat kita simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inquiry pada matakuliah Kesekretariatan dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini terbukti ada peningkatan hasil belajar, karena hasil belajar siklus I yang telah mengalami peningkatan yang cukup besar maka penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa prodi pendidikan ekonomi melalui model pembelajaran inquiry. Agar mahasiswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dapat bekerjasama dengan mahasiswa yang lain dalam menggali pengetahuan dari berbagai sumber belajar.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat peningkatan nilai pre tes dan pos tes. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mampu untuk mengikuti proses perkuliahan dengan baik, lebih aktif, dapat bekerjasama dengan baik dengan mahasiswa yang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya hasil belajar siswa selain berasal faktor dari diri siswa ada faktor-faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satunya yaitu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran dapat diperbaiki dengan melakukan upaya perbaikan model pembelajaran yang digunakan serta kecakapan seorang guru.

Keberhasilan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain yang meneliti tentang model pembelajaran inquiry (Anggraeni, 2013; Sudiasa 2012) harapannya dengan meningkatnya kemampuan akademis dengan cara menggali informasi dari berbagai sumber dapat memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa sebagai bekal hidup bermasyarakat.

IV. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang penerapan model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada matakuliah Kesekretariatan dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai pre tes (70,76) dan pos tes (85,21)

Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang penerapan model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada matakuliah kesekretariatan, peneliti mengajukan saran sebagai berikut; keberhasilan tujuan pembelajaran tergantung bagaimana kualitas pembelajaran yang dilakukan, kualitas pembelajaran dapat berasal dari Seorang pendidik, model pembelajaran

oleh karena keduanya harus selalu mendapat perhatian ketika proses pembelajaran berlangsung.

Referensi

- Anggareni., dkk. 2013. implementasi strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep ipa siswa smp.(online)
<https://media.neliti.com/media/publications/121360-id-implementasi-strategi-pembelajaran-inkui.pdf>. Diakses tanggal 20 maret 2017
- Dimiyati dan Moedjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar (2005). Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. (2006) Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung:UPI
- Kunandar. 2007. Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Mc. Taggart, R. 1993. *Action Research: A Short Modern History*. Australia: Deakin University
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2008. KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nurhadi, dkk. (2004). pembelajaran kontekstual(contextual teaching and learning/ctl) dan penerapannya dalam kbk. malang: um press
- Sanjaya, W. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudiasa, i wayan. pengaruh model pembelajaran inkuiri dan kemampuan numerik terhadap hasil belajar matematika. (online)
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jpp/article/download/1841/1611>. diakses tanggal 20 maret 2017
- Sudjana. 2000. Metode Statistika. Bandung : PT. Gramedia Pustaka Utama.